

**PERAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

Muspiroh¹, Nana Hendra Cipta², Siti Rokmanah³

¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayass

uusufiroh@gmail.com, nanahendracipta@untirta.ac.id

sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the extent of the role of motivation in increasing the learning success of elementary school students. The method used in this research uses a qualitative method where data collection in this research is obtained from the result of a library study by collecting reading material that is appropriate to the issue being taken. The next step is that the data is analyzed and presented in descriptive form. The result obtained in this research are that motivation plays a very important role in increasing the learning success of elementary school students. Students who study without motivation will find it very difficult to achieve learning success, because someone who does not have motivation to learn or whose motivation in learning decreases will result in their learning activities not being serious.

Keywords: Motivation, Study, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dimana Pengumpulan data pada penelitian kali ini diperoleh dari hasil study pustaka dengan mengumpulkan bahan bacaan yang sesuai dengan isu yang diambil langkah selanjutnya yaitu data dianalisis dan didisajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian kali ini yaitu Motivasi berperan sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit mencapai keberhasilan belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar atau motivasi dalam belajarnya menurun akan berakibat pada kegiatan belajarnya dengan tidak bersungguh-sungguh.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang harus dialami setiap manusia. Pendidikan identik dengan dengan proses belajar. Belajar sendiri

merupakan sebuah usaha untuk mencari atau mengetahui informasi baru, dan juga usaha untuk mengubah pola pikir, dan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih

baik. Menurut Mardicko, A (2022) belajar selalu berkaitan erat dengan mengetahui dari yang yang semula tidak bisa menjadi bisa, dari semula yang tidak mampu menjadi mampu dan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Menurut Rohmah, A (2017) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara disengaja ataupun tidak disengaja,

Menurut (Suryabrata, 2002) belajar merupakan sebuah proses yang berlangsung seumur hidup mencakup semua kecakapan, pengetahuan, keterampilan, kegemaran, kebiasaan manusia terbentuk kemudian dimodifikasi dan dikembangkan dalam proses belajar. adapun menurut Ahmadi & Supriyono (1991) suatu proses perubahan bisa dikatakan sebagai hasil belajar apabila memiliki enam ciri berikut: (1) terjadi secara sadar. (2) bersifat fungsional. (3) bersifat aktif dan positif. (4) tidak bersifat sementara. (5) terarah dan bertujuan. Serta (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Pane Aprida (2017) belajar menunjukkan kegiatan yang seseorang lakukan secara sengaja, sadar atau tidak sadar. Kegiatan tersebut merujuk pada keaktifan

orang tersebut dalam melakukan aspek mental yang akan memungkinkan munculnya perubahan pada diri sendiri. Sedangkan menurut Aktivitas belajar juga diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang akan memungkinkan munculnya perubahan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya oleh peserta didik. Proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Menurut rostrieningsih (2012) hasil belajar adalah sebuah symbol yang diambil dari proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang hasilnya diperoleh dari tes atau ujian yang diadakan. Sedangkan Menurut Sudjono (2012) hasil belajar merupakan sebuah tindakan untuk mengevaluasi proses berfikir, sikap, nilai dan aspek lainnya.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi Keberhasilan belajar motivasi belajar dianggap faktor yang sangat penting dan dominan. Menurut Nasri, Ahmad. (2014) motivasi adalah salah satu dari

kebutuhan manusia dalam mengaktualkan dirinya, kecil besar motivasi yang seseorang miliki mampu dilihat dari tinggi rendahnya usaha yang dilakukan untuk kemauannya, jika dia memiliki motivasi yang tinggi maka usaha yang akan dia lakukan juga akan tinggi untuk mencapai keberhasilan. Menurutnya motivasi juga mampu memberikan perubahan pada diri seseorang.

Sedangkan menurut Nurma & Ichsan. (2022). Motivasi adalah sekumpulan dorongan yang dapat mendorong peserta didik untuk bergerak melakukan sesuatu hingga munculnya rasa tertarik hingga dia akan dia lakukan karena ia menyukaaainya, namun jika ia tidak menyukainya maka ia akan meninggalkannya.

Jika dilihat dari sumbernya, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis (Winkle 1996) yaitu; motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsic yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya rangsangan atau bantuan yang diberikan oleh orang lain, peserta didik yang secara intrinsic termotiasi akan melakukan suatu kegiatan karena kegiatan itu

menyenangkan serta dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat rangsangan atau bantuan yang orang lain berikan, motivasi ini disebabkan karena keinginan peserta didik untuk mendapatkan pujian atau ganjaran atau untuk menghindari sebuah hukuman.

Dari bebrapa penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau faktor yang dapat menimbulkan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu,

motivasi belajar juga sangat berperan penting dalam proses belajar karena bisa dijadikan sebagai tolak ukur kegagalan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. peserta didik dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada dirinya baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (keterampilan) dan psikomotorik (tingkah laku) Ke arah yang jauh lebih baik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data juga harus diperhatikan karena

kualitas data bergantung pada riset yang dilakukan (fadli Rijai 2021).

Menurut Creswel (2008) ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif (1) identifikasi masalah: Peneliti perlu menentukan isu atau masalah apa yang akan diangkat untuk menjadi focus penelitian (2) study pustaka:peneliti harus menemukan dan mencari sumber bacaan sebanyak banyaknya dimana topic harus sesuai dengan isu yang akan diteliti. (3) menentukan tujuan penelitian;peneliti harus menentukan tujuan apa yang ingin dicapai pada penelitiannya.(4) pengumpulan data: peneliti harus mencari sumber-sumber yang berkualitas agar data yang didapat juga berkualitas (5) analisi : data yang sudah didapat peneliti selanjutnya dianalisis untuk menciptakan gagasan baru. (6) penyajian hasil: penyajian data hasil analisis dituliskan secara deskriptif dengan pembahasan yang luas.

Sama halnya dengan beberapa tahapan penelitian yang dikemukakan Creswel (2008). Pengumpulan data pada penelitian kali ini diperoleh dari hasil study pustaka dengan mengumpulkan bahaan bacaan yang sesuai dengan isu yang diambil

langkah selanjutnya yaitu data dianalisis dan didisajikan dalam bentuk deskriptif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi berperan sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit mencapai keberhasilan belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar atau motivasi dalam belajarnya menurun akan berakibat pada kegiatan belajarnya dengan tidak bersungguh-sungguh.

Walaupun sudah diakui bahwa kecerdasan dan bakat adalah modal utama dalam mencapai keberhasilan belajar tapi keduanya tidak akan berarti jika peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. maka dapat disimpulkan bahwa pesrta didik yang mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi pula, dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Menurut merupakan suatu konsep yang dipakai untuk menjelaskan intensitas dan arah

perilaku peserta didik. Motivasi juga merupakan sebuah kekuatan yang mendorong peserta didik melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan seperti keinginan yang ingin dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik (Hellriegel & Slocum 1979).

Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi berperan sangat strategis dalam aktivitas belajar peserta didik. Belum ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi. Agar optimalnya peran motivasi maka seharusnya prinsip-prinsip motivasi dalam belajar seharusnya diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar bukan hanya sekedar diketahui saja. Berikut beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar: (1) motivasi sebagai dasar penggerak sebagai pendorong aktivitas belajar. aktivitas belajar yang peserta didik lakukan pasti karena adanya dorongan atau minat tersendiri, minat inilah yang dimanfaatkan oleh peserta didik guna menggali motivasi apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. (2) motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Dampak yang

tidak diharapkan dari motivasi ekstrinsik yang diberikan secara berulang akan mengakibatkan ketergantungannya peserta didik terhadap segala hal yang ada diluar dirinya. Oleh sebab itu motivasi intrinsik lebih baik dalam proses belajar. (3) motivasi berupa pujian lebih utama daripada hukuman. Memberikan pujian pada peserta didik akan lebih bermakna karena ia akan merasa lebih dihargai sedangkan hukuman cenderung semua orang tidak menyukai hukuman walaupun tujuannya sama-sama baik. (4) motivasi dan kebutuhan belajar berhubungan erat. Peserta didik membutuhkan perhatian, penghargaan dan hal lain sebagainya untuk meningkatkan semangat belajar anak supaya menjadi anak yang gemar dan giat belajar. (5) motivasi mampu memupuk optimism dalam belajar. peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar selalu yakin bahwa belajar adalah kegiatan yang sangat memiliki banyak manfaat bukan hanya sekedar kegiatan yang sia-sia. (6) motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka ia akan belajar

dengan giat dan bersungguh-sungguh sehingga prestasinya mampu meningkat.

Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya: (1) kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, kemampuan tersebut mencakup beberapa aspek misalnya dalam menyerap penjelasan guru dan dalam menyelesaikan tugas. Apabila ada peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru namun belum hasilnya belum memuaskan maka kurang motivasi belajar yang ada pada dirinya. (2) kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik juga mempengaruhi motivasi belajarnya, peserta didik yang mengalami kelainan biasanya motivasi untuk belajar yang ia miliki sangat rendah (3) kondisi lingkungan peserta didik. Selain sarana prasarana yang digunakan saat kegiatan belajar harus terfasilitasi dengan baik. Kondisi lingkungan disini artinya keadaan di sekitar peserta didik meliputi keluarga dan teman sebaya

misalnya peserta didik yang mendapatkan tujuan dari orang tuanya cenderung akan memiliki motivasi belajar yang tinggi namun berlaku sebaliknya. (4) upaya guru dalam membelajarkan siswa . guru harus menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan. Sebaiknya guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik agar motivasi peserta didik meningkat.

Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya (Sardiman, 2001) :(1) nilai, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan angka karena dominannya peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar jika nilai yang diberikannya sesuai nilai inilah yang merupakan dorongan yang sangat kuat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. (2) Hadiah atau *reward*, pemberian hadiah atau *reward* mampu memunculkan dampak yang positif karena akan memantik semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. hadiah diberikan apabila peserta didik mampu mencapai suatu hal dengan baik. (3)

Pujian. Apabila ada salah seorang peserta didik yang berhasil dalam suatu hal maka pujian perlu diberikan karena pujian merupakan sebuah respon untuk menghargai capaian yang sudah orang lain raih. Pemberian pujian juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan peserta didik agar mampu lebih giat lagi dalam belajar. (4) kompetensi atau persaingan, baik kelompok maupun individu mampu menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Itu karena biasanya siswa akan lebih bersemangat dalam mencapai hasil maksimal dalam sebuah kompetensi atau persaingan. (5) ego- Involvement bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya tugas yang diberikan namun mampu menerimanya sebagai tantangan hingga peserta didik bekerja keras untuk menyelesaikannya bekerja keras disini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk motivasi. (6) memberi ulangan. Dengan memberikan ulangan pada peserta didik akan menimbulkan dampak yang positif yaitu siswa akan lebih giat lagi dalam belajar ketika mengetahui kalau akan diadakannya ulangan. Namun ulangan jangan

dilakukan secara rutin hal itu akan membuat peserta didik bosan. (7) mengetagui hasil. Dengan mengetahui hasil belajarnya peserta didik akan terdorong untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi. (8) hukuman, hukuman mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik namun hukuman yang berlebihan juga tidak disarankan untuk dilakukan. (9) minat belajar, guru harus meningkatkan minat belajar peserta didik karna minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar dengan adanya minat belajar dari dalam diri peserta didik maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. (10) hasrat untuk belajar, keinginan peserta didik untuk belajar harus ditingkatkan apabila peserta didik tidak mempunyai hasrat dalam belajar maka proses belajarnya tidaka akan berjalan baik. (11) tujuan yang diakui rumusan tujuan harus diakui dan diterima oleh peserta didik.

Adanya motivasi mampu mendorong peserta didik untuk belajar meraih sasaran atau ditujuan yang diinginkan. Bagi peserta didik, motivasi amatlah penting karena mampu menggerakkan tingkah laku

siswa ke arah yang lebih positif hingga peserta didik mampu menghadapi segala kesulitan dalam proses belajarnya. Motivasi juga mampu menentukan keberhasilan belajar jika semakin besar motivasi belajarnya maka semakin besar juga keberhasilan dalam belajarnya.

Motivasi belajar adalah segala macam hal yang dimaksudkan untuk mendorong atau memberikan dukungan kepada peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar, beda halnya dengan motivasi belajar, hasil belajar adalah hasil yang mampu dicapai peserta didik setelah ia berhasil mengikuti kegiatan belajar. bila dikaitkan antara hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan kurang baik, namun berlaku hal sebaliknya.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan sebuah usaha untuk mencari atau mengetahui informasi baru, pengalaman dan juga usaha untuk mengubah pola pikir, dan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Seseorang dapat

dikatakan belajar apabila terdapat perubahan pada dirinya baik itu dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. sedangkan motivasi adalah dorongan atau dukungan yang berasal dari dalam atau dari luar diri peserta didik yang bertujuan mendorong peserta didik untuk bergerak meraih tujuan atau segala sesuatu yang ingin ia capai hingga munculnya rasa tertarik sehingga dia akan melakukannya karena ia menyukainya hal tersebut, namun jika ia tidak menyukainya maka ia akan meninggalkannya. Motivasi belajar adalah segala macam hal yang dimaksudkan untuk mendorong atau memberikan dukungan kepada peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar, beda halnya dengan motivasi belajar, hasil belajar adalah hasil yang mampu dicapai peserta didik setelah ia berhasil mengikuti kegiatan belajar. bila dikaitkan antara hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan baik, namun berlaku hal sebaliknya. Jika motivasi belajarnya rendah maka hasil belajarnya pun akan kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol 12(2).
- Creswell , J (2008). *Education resech, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Fadli, M, Rijal. (2021). Memahami desain penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Universitas Negeri Yogyakarta. 33-54.
- Faizah, N, Silviana. (2020). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1(2).
- Khodijah, Nyayu. (2016). *Psikologi Pendidikan*. PTRaja Grafindo Persada.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JDKP)*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 4(4), 5482-5492.
- Nasri, Ahmad. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Sistem Pendingin Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri Batipuh. *Jurnal Penelitian*. Universitas Negeri Padang.
- Nuraliza, & Nur Eka Kusuma Hindrasti. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Nurma, Ichsan. (2022). Pengaruh Mottivasi Belajar di Era New Nrmal Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. Universitas Hamzanwadi. 169-175.
- Pane, Aprida,. & Dasopang, D, Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 03(2).
- Pangestu, A, Loviyan & Andry Akhiruyanto. (2023) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok di SMPN 4 Kajen. *Indonesian Jurnal For Physical Education and Sport*. 13-20.
- Rohmah, N, Annisa. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Cendekia*. 193-210.
- Sabrina, R. & Fauzi & M, Yamin. (2017). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Unsyiah. 108-118.
- Sururudin, M. & Nirmala Prihatini. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi

Belajar Siswa Kelas 3 SDN
Tebaban. *Jurnal DIDIKA*
Wahana Ilmiah Pendidikan
Dasar. Vol IV(1).

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Grup.

Yuliani, Rishi. (2020). Peran Penting Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan